

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Pada pembahasan kali ini, peneliti akan menyajikan data yang diperoleh dari hasil penelitian di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung. Adapun masalah yang diteliti merujuk kepada focus masalah yang tertera pada bab sebelumnya, yaitu “Strategi Pembelajaran *Inquiry* dalam Menumbuhkan Kreativitas di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung”. Untuk lebih jelasnya peneliti menyajikan data tentang pembahasan masalah pada fokus permasalahan sebagai berikut:

1. Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing dalam Menumbuhkan Kreativitas di MI Miftahul Falah Sukorejo Karaaangrejo Tulungagung

Dalam suatu sekolah atau madrasah tentu memiliki kurikulum yang digunakan, kurikulum disiapkan dan dikembangkan untuk kepentingan pendidikan, terutama untuk mempersiapkan siswa supaya mereka dapat hidup di dalam masyarakat. Kurikulum bukan hanya berisi tentang tujuan dan arah pendidikan saja tapi berisikan pengalaman belajar yang perlu di miliki siswa serta bagaimana menerapkan pengalaman itu sendiri. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Sri Hayati selaku kepala MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung, yaitu :

“Madrasah ini menggunakan Kurikulum 2013, apalagi kaitannya dengan strategi pembelajaran, tentu harus menggunakan Kurikulum 2013 dan di Kurikulum 2013 ini harus ada pendekatan saintifik yang mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengkomunikasikan dan menyimpulkan itu harus ada pada kegiatan proses pembelajaran”¹⁰⁴

Pernyataan tersebut juga dikuatkan dari penjelasan oleh ibu

Harsiyah waka kesiswaan di MI Mifathul Falah Sukorejo Karangrejo

Tulungagung, yaitu:

“Dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 guru memang dituntut untuk terampil mengembangkan keterampilan hidup yang tepat agar kelak siswa menjadi manusia yang berkualitas yang mandiri dan bermoral baik. Berani dalam mengungkapkan ide atau gagasan, bekerja dalam kelompok dan lain-lain.”¹⁰⁵

Dan juga kaitannya dengan strategi pembelajaran ibu Sri Hayati

selaku kepala di MI Mifathul Falah Sukorejo Karangrejo

Tulungagung, menyatakan:

“Iya, di Madrasah ini menggunakan strategi pembelajaran, yang tujuannya untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran digunakan sebagai alat agar anak bisa mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien.”¹⁰⁶

Hal tersebut juga diungkapkan dari penjelasan oleh ibu Harsiyah

waka kesiswaan di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo

Tulungagung, yaitu:

“Strategi pembelajaran yang digunakan guru sudah bervariasi, dimana guru sudah menggunakan strategi pembelajaran secara variatif dalam rangka mengembangkan kemampuan siswa. Dalam mendidik siswa kami mengacu pada kurikulum yang kami kembangkan secara interaktif dan kontekstual”.¹⁰⁷

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ibu Sri Hayati, selaku Kepala MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung, 06 Februari 2019, Pukul 09.11 WIB

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ibu Harsiyah, selaku Waka Kesiswaan MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung, 11 Februari 2019, Pukul 09.10 WIB

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ibu Sri Hayati, selaku Kepala MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung, pada tanggal 06 Februari 2019, Pukul 09.16 WIB

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ibu Harsiyah, selaku waka kesiswaan MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung, 11 Februari 2019, Pukul 09.13 WIB

Ketika peneliti melakukan observasi di dalam kantor, terdapat data-data guru yang semuanya rata-rata lulusan S1, itu menunjukkan berarti guru di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo ini memiliki keahlian dalam menggunakan strategi pembelajaran.¹⁰⁸

No	NAMA	Tanggal Lahir	L/P	Jenjang	Pendidikan	JABATAN	NIP	Mulai Bekerja
1	SRI HAYATI, S.Pd	21-10-1969	P	S1	Penata Muda - III*	Kepala Madrasah	196910212005012001	01 - 03 - 2015
2	Drs. M. KHUZAIMAH	20-10-1969	L	S1		GURU		03 - 01 - 2004
3	M. TAMAM, S.AE	12-05-1969	L	S1				01 - 01 - 2008
4	ENDANG, S.Pd	06-05-1969	P	S1	Penata Muda Tk. III*	GURU	196905062005012004	01 - 06 - 2011
5	MARSYAH, S.Pd	01-12-1966	P	S1	Penata Muda Tk. III*	GURU	196612012005012001	01 - 01 - 2005
6	AWIK ASTINI H, S.Pd	10-09-1982	P	S1	Penata Muda Tk. III*	GURU	198209102005012003	01 - 01 - 2005
7	ISTIFADAH, S.Pd	10-09-1978	P	S1		GURU		04 - 02 - 2000
8	STARAHMAWATI, S.Pd	28-08-1985	P	S1		GURU		01 - 09 - 2004
9	ZENI FERIANA, S.Pd	20-05-1987	P	S1		GURU		01 - 08 - 2005
10	IKATRIRANI, S.Pd	03-05-1988	P	S1		GURU		01 - 01 - 2009
11	LAELATUL ASMAWATI	17-03-1989	P	SMA		GURU		01 - 01 - 2010
12	M. DARUL NGULUM, S.Pd	19-02-1981	L	S1		GURU		01 - 01 - 2014
13	NUR MUSTOFA	20-09-1993	L	SMA		GURU		01 - 01 - 2014
14	M. ROZAQ MUSTHOFA, S.Pd	04-07-1983	L	S1		GURU		01 - 01 - 2005

Gambar 4.1.1 Daftar nama-nama guru¹⁰⁹

Selain dari lulusan S1, ibu Sri Hayati selaku kepala MI Miftahul Falah Sukorejo mensosialisasikan tentang strategi pembelajaran kepada guru-guru di madrasah tersebut dengan cara, yaitu:

“Mensosialisasikan strategi pembelajaran kepada guru-guru dengan cara kelompok kerja guru (KKG) yang tujuannya sebagai perkumpulan guru-guru mata pelajaran yang mempunyai kegiatan khusus memberikan informasi-informasi pendidikan dalam rangka meningkatkan proses belajar mengajar, selain lewat KKG juga dengan mengadakan rapat bersama dengan guru-guru di MI Miftaahul Falah Sukorejo Karangrejo”.¹¹⁰

Hal serupa juga dikuatkan oleh ibu Awik Astini selaku guru kelas

V-A di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo, yaitu:

¹⁰⁸ Observasi 06 Februari 2019, pukul 07.28 WIB

¹⁰⁹ Dokumentasi daftar nama-nama guru MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung pada tanggal 06 Februari 2019, pukul 07.28 WIB

¹¹⁰ Wawancara dengan Ibu Sri Hayati, selaku Kepala MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung, 06 Februari, Pukul 09.19 WIB

“Saya menggunakan variasi strategi dalam pembelajaran, jadi tidak hanya menggunakan strategi itu-itu saja, agar dalam proses pembelajaran itu siswa tidak jenuh dan bosan, siswa juga lebih bersemangat. Menurut saya ini juga dapat membuat siswa meningkatkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran”.¹¹¹

Dengan menggunakan strategi pembelajaran itu mempermudah siswa dalam menyerap pelajaran yang diberikan oleh guru pada saat proses pembelajaran dikelas.¹¹²

Seperti yang diungkapkan oleh Samhan Zaky Azhari, siswa kelas V-A, yaitu:

“Iya, biasanya bu Awik memberikan contoh, menuliskannya dipapan tulis, lalu menjelaskannya kepada saya dan teman-teman pada saat proses pembelajaran dikelas”.¹¹³

Mohammad Fajar Gading F, siswa kelas V-A, mengungkapkan juga mengungkapkan hal yang sama, yaitu:

“Iya, diberi contoh dan dijelaskan sam bu Awik, setelah memberi contoh biasanya bu Awik langsung memberikan tugas disuruh mengerjakan buku Tematik”.¹¹⁴

Hal serupa juga diungkapkan Fadlillah Nur Azizatil A, siswa kelas

V-A, yaitu:

“Iya, bu Awik selalu memberikan contoh pelajaran yang akan dipelajari, lalu menjelaskannya di depan kelas, kalau saya diberikan contoh terlebih dahulu saat pelajaran, saya suka, karena nanti saya paham maksud dari penjelasan yang diajarkan sama bu Awik”.¹¹⁵

Strategi pembelajaran digunakan untuk mencapai suatu tujuan proses dalam pembelajaran, selain itu juga bisa menarik perhatian

¹¹¹ Wawancara dengan Ibu Awik Astini, Guru Kelas V-A di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung, tanggal 06 Februari 2019, pukul 09.40 WIB

¹¹² Observasi pada tanggal 07 Februari 2019, pukul 08.45 WIB

¹¹³ Wawancara dengan Samhan Zaky Azhari, siswa kelas V-A di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung, tanggal 06 Februari 2019, pukul 10.01 WIB

¹¹⁴ Wawancara dengan Mohammad Fajar Gading F, siswa kelas V-A di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung, tanggal 06 Februari 2019, pukul 10.20 WIB

¹¹⁵ Wawancara dengan Fadlillah Nur Azizatil A, siswa kelas V-A di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung, tanggal 06 Februari 2019, pukul 10.40 WIB

siswa karena dengan memvariasikan strategi pembelajaran siswa tidak akan jenuh dan bosan dalam proses pembelajaran.¹¹⁶

Ibu Awik Astini selaku guru kelas V-A di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung, mengungkapkan:

“Kondisi siswa seperti saat saya menjelaskan mereka itu kondusif dan tenang, mereka mendengarkan penjelasan yang saya berikan dengan baik-baik, kadang jika ada yang tidak mengerti ada salah satu dari mereka bertanya. Tapi terkadang ada beberapa siswa yang ramai, ya untuk mengatasi yang ramai itu mungkin saya kasih pemberitahuan misalnya nanti kalau kamu ramai lagi, kamu keluar dari kelas, mungkin dengan seperti itu”.¹¹⁷

Dengan kondisi belajar yang kondusif membuat siswa tidak merasa kesulitan dalam melakukan proses pembelajaran, seperti yang diungkapkan oleh Samhan Zaky Azhari, selaku siswa kelas V-A di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung, yaitu:

“Saya tidak merasa kesulitan dalam mengikuti pelajaran, saya memahami apa yang dijelaskan oleh bu Awik, karena biasanya setelah dijelaskan, bu Awik langsung menyuruh mengerjakan soal-soal latihan yang ada di modul”.¹¹⁸

Penjelasan diatas diperkuat dengan pernyataan dari Mohammad

Gading F, siswa kelas V-A, yaitu:

“Tidak, karena saya memahami penjelasan yang diberikan oleh bu Awik, jadi saya tidak kesulitan dalam menerima pelajaran dan saya merasa senang dalam belajar”.¹¹⁹

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan dari Fadlillah Nur Azizati A, siswa kelas V-A, yaitu:

¹¹⁶ Observasi pada tanggal 07 Februari 2019, pukul 08.49 WIB

¹¹⁷ Wawancara dengan Ibu Awik Astini, Guru kelas V-A di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung, tanggal 06 Februari 2019, pukul 09.42 WIB

¹¹⁸ Wawancara dengan Samhan Zaky Azhari, siswa kelas V-A di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung, tanggal 06 Februari 2019, pukul 10.03 WIB

¹¹⁹ Wawancara dengan Mohammad Fajar Gading F, siswa kelas V-A di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung, tanggal 06 Februari 2019, pukul 10.23 WIB

“Tidak, karena saya senang dalam belajar dan penjelasan dari bu Awik menurut saya mudah dipahami, jadi saya tidak kesulitan dalam menerima pelajaran”.¹²⁰



Gambar 4.1.2 dokumentasi pembelajaran *inquiry* terbimbing¹²¹

Saat peneliti melakukan observasi di dalam kelas, memang benar siswa terlihat sangat tenang, mereka cenderung fokus dengan pekerjaan mereka masing-masing, meskipun ada beberapa siswa asik dengan kegiatannya, namun ketika ditegur oleh guru, siswa tersebut kembali mendengarkan penjelasan dari guru seperti pada gambar 4.1.2.¹²²

Disetiap madrasah atau sekolah tentu memiliki kebiasaan sebelum pembelajaran dimulai, seperti penjelasan dari ibu Harsiyah waka

¹²⁰ Wawancara dengan Fadlillah Nur Azizatil A, siswa kelas V-A di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung, tanggal 06 Februari 2019, pukul 10.42 WIB

¹²¹ Dokumentasi pada tanggal 01 Februari 2019, pukul 08.57 WIB

¹²² Observasi pada tanggal 07 Februari 2019, pukul 08.52 WIB

kesiswaan di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung, yaitu:

“Semua guru dan siswa berkumpul didepan kantor untuk melakukan apel pagi dan berdoa bersama, lalu masuk ruang kelas dengan cara berjabat tangan hal ini dimaksudkan untuk membiasakan siswa untuk hormat pada guru, tertib dan patuh pada peraturan, dan agar diberi kelancaran dalam proses belajar mengajar”.¹²³



Gambar 4.1.3 guru dan siswa melakukan apel pagi¹²⁴

Pada gambar 4.1.3 menunjukan kebiasaan yang dilakukan di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung untuk guru dan siswa untuk melakukan apel pagi, semua warga sekolah berkumpul dihalaman untuk melakukan apel pagi dan melakukan jabat tangan baik kepala sekolah, guru dan siswa untuk menanamkan sikap hormat pada guru, tertib dan patuh pada peraturan, mengembangkan sikap tawaduk.¹²⁵

¹²³ Wawancara dengan Ibu Harsiyah , selaku waka kesiswaan MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung, 11 Februari 2019, Pukul 09.16 WIB

¹²⁴ Dokumentasi observasi pada tanggal 07 Februari 2019, pukul 07.09 WIB

¹²⁵ Observasi pada tanggal 07 Februari 2019, pukul 07.14 WIB

Sebelum pembelajaran dimulai tentu seorang guru memiliki cara-cara untuk mengajak siswa bersemangat dalam proses pembelajaran, seperti yang dijelaskan oleh ibu Awik Astini, selaku guru kelas V-A di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung, yaitu:

“Sebelum melakukan proses pembelajaran, ya seperti biasanya saya salam lalu bersama-sama dengan siswa berdo’a, mengecek kesiapan belajar siswa, mengabsen biasanya kalau absen saya tidak memanggil satu-satu, cukup saya tanya siapa hari ini yang tidak masuk, setelah itu saya memberikan penjelasan kepada siswa mengenai pelajaran yang akan dilakukan dengan menarik, mudah dimengerti dan mudah dipahami”.¹²⁶

Samhan Zaky Azhari, siswa kelas V-A, mengungkapkan tentang

cara guru dalam memulai pembelajaran, yaitu:

“Bu Awik biasanya menjelaskan materi yang akan dipelajari pada hari itu sebelum memberikan tugas untuk mengerjakan soal-soal yang ada di buku modul kepada saya dan teman-teman”.¹²⁷

Hal serupa juga diungkapkan Mohammad Fajar Gading F, siswa

kelas V-A, yaitu:

“Bu Awik menyuruh saya dan teman-teman berdo’a lalu menyampaikan materi pelajaran yang akan dilakukan, menjelaskan tujuan dari pelajaran yang akan dilakukan pada hari itu”.¹²⁸

Fadlillah Nur Azizatil A, siswa kelas V-A juga mengungkapkan hal

yang sama, yaitu:

“Bu Awik selalu menjelaskan terlebih dahulu materi pelajaran yang akan dipelajari, tapi ya terkadang bu Awik langsung memberi tugas mengerjakan soal-soal latihan yang ada di buku modul”.¹²⁹

¹²⁶ Wawancara dengan Ibu Awik Astini, Guru kelas V-A di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung, tanggal 06 Februari 2019, pukul 09.45 WIB

¹²⁷ Wawancara dengan Samhan Zaky Azhari, siswa kelas V-A di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung, tanggal 06 Februari 2019, pukul 10.05 WIB

¹²⁸ Wawancara dengan Mohammad Fajar Gading F, siswa kelas V-A di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung, tanggal 06 Februari 2019, pukul 10.26 WIB

¹²⁹ Wawancara dengan Fadlillah Nur Azizatil A, siswa kelas V-A di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung, tanggal 06 Februari 2019, pukul 10.45 WIB

Dari hasil wawancara diatas peneliti memperoleh beberapa informasi bahwa dalam proses pembelajaran dikelas, siswa kondusif dan tenang, siswa juga tidak kesulitan dalam menerima pelajaran yang dijelaskan oleh guru.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi untuk pembelajaran *inquiry* terbimbing dalam menumbuhkan kreativitas. Peneliti melakukan penelitian sebanyak satu kali pertemuan kegiatan pembelajaran. Pada pertemuan ini peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam dan memulai pelajaran dengan berdo'a. peneliti memeriksa absensi siswa untuk mengetahui siapa saja yang hadir pada hari itu, dan memberikan informasi tujuan proses pembelajaran yang akan dimulai, sekaligus peneliti memotivasi siswa aktif disaat proses pembelajaran dikelas berlangsung.

Pada kegiatan inti, peneliti menanyai siswa tentang materi ekosistem untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dan memancing ingatan kembali siswa. Kemudian peneliti memberikan arahan kepada siswa untuk membentuk kelompok secara acak dan secara homogen. Peneliti membentuk menjadi lima tim, dan setiap tim terdiri dari empat sampai lima siswa.

Peneliti mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran, peneliti menjelaskan topik, tujuan dan hasil yang diharapkan yang dapat dicapai oleh siswa, lalu meminta siswa untuk mengamati untuk membaca teks bacaan tentang jenis-jenis ekosistem

secara seksama, lalu peneliti meminta siswa mengamati dan mencari informasi penting dari bacaan dan mengidentifikasi komponen-komponen sebuah ekosistem, jenis-jenis ekosistem yang ada beserta ciri-ciri dan karakteristiknya dengan cermat dan teliti, ini berdasarkan konsep-konsep dalam masalah yang sudah diketahui terlebih dahulu oleh siswa.

Selanjutnya, peneliti meminta siswa mendiskusikan pemahaman-pemahaman mereka dari kegiatan membaca tentang ekosistem, kemudian memetakan pemahaman mereka tentang jenis-jenis ekosistem, ciri dan karakteristiknya dalam sebuah peta pikiran, siswa membuat target pencapaian peta pikiran mereka secara menarik dan kreatif. Pembelajaran *inquiry* terbimbing ini merupakan salah satu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam melakukan sesuatu dan berpikir tentang apa yang mereka lakukan. Dan melatih siswa untuk melakukan interaksi kepada teman sekelompok.

Siswa disini dalam proses pembelajarannya dilatih untuk saing bekerja sama dengan teman satu kelompoknya. Dengan demikian siswa tidak merasa jenuh ataupun ramai sendiri saat proses pembelajaran berlangsung. Dan disini peneliti juga memberikan arahan yang baik pada siswa agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Diakhir pembelajaran, peneliti bersama dengan siswa membuat kesimpulan yang dipetik dari pelajaran yang diberikan, sebelum pelajaran berakhir peneliti mencoba memberi motivasi siswa untuk

lebih giat belajar. Dan kemudian peneliti mengajak siswa untuk berdo'a bersama-sama diakhir proses pembelajaran.

Pada pembelajaran *inquiry* terbimbing ini peneliti menggunakan penilaian psikomotor, yang biasanya digunakan dalam menilai psikomotorik siswa antara lain dengan menggunakan praktek dan pembuatan mind mapping, sesuai dengan kegiatan observasi yang dilakukan peneliti diatas peneliti meminta siswa membuat mind mapping dengan sekreatif mungkin.



Gambar 4.1.4 Beberapa siswa bertanya ke depan kelas¹³⁰

Ketika peneliti melakukan observasi seperti pada gambar 4.1.4 menunjukkan bahwa untuk pembelajaran *inquiry* terbimbing siswa bisa menyelesaikan permasalahan yang diberikan dengan berpikir secara mandiri namun tetap dengan bimbingan dari guru, siswa melakukan kerja sama dengan teman sekelompok, ada beberapa hal yang dicatat oleh peneliti, yaitu:

¹³⁰ Dokumentasi saat siswa bertanya ke depan kelas pada tanggal 07 Februari 2019, pukul 08.27 WIB

- a. Suasana kelas kondusif saat peneliti melakukan pembagian kelompok.
- b. Setiap anggota kelompok membagi rata tugas masing-masing anggota.
- c. Keaktifan siswa muncul saat proses diskusi.¹³¹

2. Pembelajaran *Inquiry* Bebas dalam Menumbuhkan Kreativitas di MI Miftahul Falah Sukorejo Karaangrejo Tulungagung

Setiap sekolah atau madrasah tentu menerapkan strategi pembelajaran, seperti yang dijelaskan oleh ibu Sri Hayati selaku kepala MI Miftahul Falah Sukorejo Karaangrejo Tulungagung, yaitu:

“di Madrasah ini sudah menggunakan banyak strategi pembelajaran tergantung materi yang akan disampaikan oleh guru saat proses pembelajaran, strategi pembelajaran yang dipakai mulai dari *Contextual Teaching Learning* (CTL), *Inquiry*, ada empat strategi pembelajaran yang digunakan di madrasah ini, dan itu menyesuaikan dengan pelajarannya”.¹³²

Seorang guru harus bisa membuat siswanya menjadi siswa yang bisa berpikir kreatif, maka dari itu harus mempunyai keisapan seperti yang dijelaskan oleh ibu Harsiyah selaku wakil kepala di MI Miftahul Falah Sukorejo Karaangrejo Tulungagung, yaitu:

“Guru sudah mengetahui kondisi dan kekhususan kelasnya, baik yang menyangkut siswa maupun lingkungan kelasnya. Guru telah memfokuskan diri pada pembelajaran yang berupa apersepsi, umpan balik, atau kegiatan ringan yang menarik, tujuan pembelajaran yang jelas, kongkrit, dan keterampilan, kemampuan serta pengetahuan yang disajikan cukup bermakna. Dalam pengelolaan pembelajaran, guru mampu memperhatikan perbedaan

¹³¹ Observasi pembelajaran *inquiry* terbimbing dalam menumbuhkan kreativitas pada tanggal 07 Februari 2019, pukul 08.31 WIB

¹³² Wawancara dengan Ibu Sri Hayati, selaku kepala di MI Miftahul Falah Sukorejo Karaangrejo Tulungagung, tanggal 06 Februari 2019, pukul 09.21 WIB

individual siswa sehingga dapat menerapkan strategi yang dipergunakan untuk menanamkan sikap kreatif pada siswa.¹³³

Dengan menggunakan banyak strategi pembelajaran membuat siswa tidak bosan, seperti yang dijelaskan oleh ibu Awik Astini selaku guru kelas V-A di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung, yaitu:

“Sikap siswa tentunya mereka sangat berantusias dalam mengikuti proses pembelajaran, karena kebanyakan siswa disini itu senang dengan hal-hal yang baru, jadi kalau menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda-beda mereka tidak akan bosan, dan disini saya sebagai guru kelas V harus memiliki perencanaan yang matang agar ketika siswa bertanya tentang pembelajaran pada hari itu saya bisa menjelaskannya dengan maksimal, memfokuskan diri pada pembelajaran yang berupa apersepsi, umpan balik, atau kegiatan ringan yang menarik, tujuan pembelajaran yang jelas dan kongkrit, dan keterampilan, kemmapuan, serta pengetahuan yang disajikan cukup bermakna”.¹³⁴

Samhan Zaky Azhari, siswa kelas V-A di MI Miftahul Falah

Sukorejo Karangrejo Tulungagung, yaitu:

“Saat bu Awik memberikan tugas kelompok, teman-teman kelompok saya aktif semua dalam menyelesaikan tugas kelompok, saya dan teman-teman satu kelompok saya membagi tugas secara merata, agar semua bekerja”.¹³⁵

Mohammad Fajar Gading F, siswa kelas V-A juga mengatakan hal

yang sedemikian, yaitu:

“Iya aktif semua teman satu kelompok saya, semua mau bekerja, saya dan teman-teman satu kelompok saya selalu membagi tugas kalau disuruh bu Awik bekerja kelompok”.¹³⁶

¹³³ Wawancara dengan Ibu Harsiyah, selaku waka kesiswaan MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung, 11 Februari 2019, Pukul 09.20 WIB

¹³⁴ Wawancara dengan Ibu Awik Astini, guru kelas V-A di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung, tanggal 06 Februari 2019, pukul 09.47 WIB

¹³⁵ Wawancara dengan Samhan Zaky Azhari, siswa kelas V-A di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung, tanggal 06 Februari 2019, pukul 10.06 WIB

¹³⁶ Wawancara dengan Mohammad Fajar Gading F, siswa kelas V-A di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung, tanggal 06 Februari 2019, pukul 10.28 WIB

Hal serupa juga diungkapkan oleh Fadlillah Nur Azizati A, siswa kelas V-A, yaitu:

“Saat bu Awik meminta bekerja kelompok, dan sudah dibagi kelompoknya, teman-teman satu kelompok saya mau bekerja bersama dan aktif. Tapi terkadang ada saja teman yang tidak mau membantu”.¹³⁷



Gambar 4.2.1 beberapa siswa sedang bekerja kelompok¹³⁸

Pada gambar 4.2.1 menunjukkan keaktifan siswa dalam bekerja kelompok, setiap siswa mau mengungkapkan pendapat yang mereka miliki, setiap kelompok juga membagi tugas kepada masing-masing anggota kelompok, agar pekerjaan yang mereka lakukan menjadi ringan dan mudah terselesaikan.¹³⁹

Di MI Miftahul Falah ini juga menggunakan strategi pembelajaran *inquiry* seperti yang dijelaskan oleh ibu Sri Hayati selaku kepala MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung, yaitu:

“Sudah ada, misalnya pada saat materi IPA siswa diajak keluar kelas melihat daun-daun, mengelompokkan jenis-jenis daun itu sudah termasuk untuk menyimpulkan yang tanpa bimbingan dari guru. Menganalisa untuk dikelompokkan-kelompokkan, misalnya

¹³⁷ Wawancara dengan Fadlillah Nur Azizati A, siswa kelas V-A di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung, tanggal 06 Februari 2019, pukul 10.46 WIB

¹³⁸ Dokumentasi observasi pada tanggal 07 Februari 2019, pukul 08.57 WIB

¹³⁹ Observasi pada tanggal 07 Februari 2019, pukul 09.06 WIB

daun yang sejajar itu bagaimana dan otomatis sudah masuk kesitu. Pelajaran matematika ketika siswa sudah tidak suka belajar di dalam kelas, siswa diajak ke halaman untuk menghitung petak-petak paving”.¹⁴⁰



Gambar 4.2.2 Paving halaman sekolah¹⁴¹

Pada gambar 4.2.2 menunjukan paving halaman sesuai penjelasan yang dipaparkan oleh ibu Sri Hayati, saat siswa bosan belajar didalam kelas siswa diajak keluar kelas untuk menghitung petak-petak paving misalnya pada saat pelajaran matematika.¹⁴²

Ibu Harsiyah selaku waka kesiswaan di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung juga menjelaskan, yaitu:

“Sudah pernah, dimana siswa dilibatkan aktif dalam diskusi maupun dalam aktivitas. Pada strategi ini guru lebih ditekankan untuk bertanya kepada siswa, dan siswa lebih aktif untuk memberikan jawaban dan komentar”.¹⁴³

Pernyataan diatas juga dikuatkan dengan penjelasan dari bu Awik

Astini selaku guru kelas V-A di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung, yaitu:

¹⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Sri Hayati, selaku kepala di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung, tanggal 06 Februari 2019, pukul 09.27 WIB

¹⁴¹ Dokumentasi observasi pada tanggal 07 Februari 2019, pukul 07.10 WIB

¹⁴² Observasi pada tanggal 07 Februari 2019, pukul 07.15 WIB

¹⁴³ Wawancara dengan Ibu Harsiyah, selaku waka kesiswaan MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung, 11 Februari 2019, Pukul 09.24 WIB

“Iya pernah menggunakan pembelajaran *inquiry*, biasanya saat waktu kerja kelompok saya memakai strategi pembelajaran ini, kan strategi ini juga digunakan untuk sistem kerja kelompok, dengan strategi pembelajaran ini siswa mampu bertukar pikiran dengan teman-temannya dan mereka bisa berpikir secara kritis”.¹⁴⁴
Samhan Zaky Azhari siswa kelas V-A juga mengungkapkan dari

penjelasan diatas, yaitu:

“Bu Awik pernah membuat kelompok di kelas, untuk melakukan kerja sama, kelompoknya dicampur cewek dan cowok, tapi dalam satu kelompok banyak cowoknya, karena dikelas saya banyak cowoknya dari pada ceweknya”.¹⁴⁵

Muhammad Fajar Gading F, siswa kelas V-A mengungkapkan hal

yang sama, yaitu:

“Iya pernah, bu Awik pernah membuat kelompok dikelas, memberikan tugas untuk disuruh dikerjakan bersama-sama dengan teman-teman, disuruh berdiskusi sama bu Awik”.¹⁴⁶

Hal serupa juga diungkapkan Fadlillah Nur Azizatil A, siswa kelas

V-A, yaitu:

“Iya pernah, bu Awik pernah membentuk kelas menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok diberi tugas masing-masing untuk diselesaikan bersama teman-teman satu kelompoknya”.¹⁴⁷

Pembelajaran *inquiry* memang harus diterapkan di setiap sekolah

atau madrasah, seperti yang dijelaskan oleh ibu Sri Hayati selaku

kepala MI Miftahul Flah Sukorejo Karangrejo Tulungagung, yaitu:

“Sangat penting sekali, karena di dalam satu kelas siswa tidak memiliki kemampuan yang sama, ini kaitannya dengan kecerdasan siswa, kalau kita menerapkan strategi pembelajaran yang hanya itu saja, nanti siswa yang pintar tidak suka, siswa yang pintar selalu

¹⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Awik Astini, guru kelas V-A di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung, tanggal 06 Februari 2019, pukul 09.49 WIB

¹⁴⁵ Wawancara dengan Samhan Zaky Azhari, siswa kelas V-A di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung, tanggal 06 Februari 2019, pukul 10.08 WIB

¹⁴⁶ Wawancara dengan Mohammad Fajar Gading F, siswa kelas V-A di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung, tanggal 06 Februari 2019, pukul 10.30 WIB

¹⁴⁷ Wawancara dengan Fadlillah Nur Azizatil A, siswa kelas V-A di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung, tanggal 06 Februari 2019, pukul 10.48 WIB

ingin kecerdasannya dimunculkan termasuk kaitannya menemukan sesuatu yang baru”.¹⁴⁸

Penjelasan diatas dikuatkan oleh pernyataan yang disampaikan oleh

bu Awik Astini guru kelas V-A, yaitu:

“Menurut saya penting, strategi pembelajaran *inquiry* ini kan strategi yang dimana dapat mempersiapkan siswa untuk melakukan suatu pemecahan masalah dengan cara berpikir secara kritis dan membuat siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran”.¹⁴⁹

Ibu Harsiyah, selaku waka kesiswaan juga menjelaskan mengenai

pembelajaran *inquiry*, yaitu:

“Itu merupakan pembelajaran yang membuat siswa mampu berpikir kritis, dengan cara menemukan sendiri masalah-masalah yang sudah disediakan. Jadi disini siswa itu dituntut mandiri dalam belajar, tidak hanya dengan bantuan guru, namun disini guru ditempatkan sebagai fasilitator, yang dimana tugasnya menjawab setiap pertanyaan yang dirasa kurang dipahami oleh siswa.”¹⁵⁰

Samhan Zaky Azhari, siswa kelas V-A, mengungkapkan:

“Pernah, bu Awik pernah memberikan tugas kelompok dan harus dikerjakan dengan teman satu kelompoknya, ya dikerjakan dengan teman satu kelompok saya, setiap kelompok biasanya diberikan tugas yang sama, tetapi ya harus dikerjakan dengan teman satu kelompoknya”.¹⁵¹

Mohammad Fajar Gading F, siswa kelas V-A juga mengatakan hal

sama, yaitu:

“Iya pernah, biasanya tugas kelompok yang diberikan oleh bu Awik diambil dari buku modul, trus sama bu Awik disuruh dikerjakan secara berkelompok dengan teman-teman satu kelompoknya masing-masing”.¹⁵²

¹⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Sri Hayati selaku kepala di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung, tanggal 06 Februari 2019, pukul 09.29 WIB

¹⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Awik Astini, guru kelas V-A di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung, tanggal 06 Februari 2019, pukul 09.53 WIB

¹⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Harsiyah selaku kepala di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung, tanggal 11 Februari 2019, pukul 09.30 WIB

¹⁵¹ Wawancara dengan Samhan Zaky Azhari, siswa kelas V-A di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung, tanggal 06 Februari 2019, pukul 10.09 WIB

¹⁵² Wawancara dengan Mohammad Fajar Gading F, siswa kelas V-A di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung, tanggal 06 Februari 2019, pukul 10.33 WIB

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Fadlillah Nur Azizatil A, siswa kelas V-A, yaitu:

“Pernah, sama bu Awik dikasih tugas dan harus dikerjakan bersama-sama dengan satu kelompoknya, nanti kalau tidak dikerjakan bersama dengan teman satu kelompoknya nanti satu kelompok tidak mendapatkan nilai”.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan, guru kelas V-A telah menumbuhkan kreativitas pada diri siswa, diantaranya dengan berdiskusi bersama teman satu kelompoknya.

Pada pembelajaran *inquiry* bebas ini peneliti melakukan satu kali pertemuan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Kegiatan awal sebelum memulai proses pembelajaran memulai dengan salam dan berdo'a, mengecek absensi siswa, kemudian dilanjutkan dengan memberikan informasi tentang bagaimana proses pembelajaran pada hari itu.

Pada kegiatan inti, peneliti membagi kelompok menjadi lima yang setiap kelompok terdiri dari empat sampai lima siswa, pemilihan kelompok secara acak dan homogen. Peneliti menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan siswa untuk mencapai tujuan, peneliti meminta siswa untuk melakukan kegiatan riset sederhana untuk membuat album ekosistem, setiap kelompok memilih salah satu ekosistem yang telah mereka ketahui berdasarkan kesepakatan kelompok, siswa bersama teman satu kelompoknya mencari informasi dan berbagai sumber untuk melengkapi informasi tentang jenis

ekosistem yang mereka pilih serta mencari atau membuat gambar secara mandiri tentang ekosistem, ciri dan karakteristik dan unsur-unsur pendukungnya. Masalah hendaknya dirumuskan sendiri oleh siswa, guru hanya memberikan topik yang dipelajari, sedangkan bagaimana rumusan masalah yang sesuai dengan topik yang telah ditentukan sebaiknya diserahkan kepada siswa. Tugas peneliti disini memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan. Setelah pekerjaan semua kelompok selesai, peneliti meminta masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil kerja masing-masing kelompok didepan kelas.

Pada pembelajaran *inquiry* bebas disini peneliti menggunakan penilaian kognitif, dimana penilaian ini dinilai berdasarkan segi kemampuan otak , segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berpikir yang didalamnya termasuk pengetahuan, menghafal, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mensintesis dan kemampuan menevaluasi.

Alat penilaian kognitif yang digunakan peneliti dalam menilai siswa adalah dengan menggunakan penugasan kelompok. Seperti kegiatan yang dilakukan diatas peneliti meminta siswa membuat album ekosistem untuk didiskusikan dengan teman satu kelompok, dan kemudian dipresentasikan di depan kelas.



Gambar 4.2.3 beberapa siswa sedang mempresentasikan hasil kerja kelompoknya¹⁵³

Pada gambar 4.2.3 menunjukan siswa sedang mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas, ini berarti siswa mau mengungkapkan hasil kerja yang mereka lakukan kepada teman-teman kelompok lain.¹⁵⁴

Diakhir pembelajaran, peneliti bersama dengan siswa membuat kesimpulan yang dipetik daari pelajaran yang diberikan, sebelum pelajaran berakhir peneliti mencoba memberi motivasi siswa untuk giat belajar. Kemudian peneliti mengajak siswa berdo'a bersama-sama untuk mengakhiri proses pembelajaran, lalu salam.

Pembelajaran *inquiry* bebas ini dimaksudkan agar siswa dapat mengoptimalkan kreativitas mereka sesuai bakat yang dimiliki oleh siswa, disini siswa dituntut untuk berpikir dalam bekerja sama dengan teman satu kelompoknya.

¹⁵³ Dokumentasi observasi pada tanggal 07 Februari 2019, pukul 09.12 WIB

¹⁵⁴ Observasi pada tanggal 07 Februari 2019, pukul 09.16 WIB



Gambar 4.2.4 Dokumentasi pembelajaran *inquiry* bebas¹⁵⁵

Pada saat peneliti melakukan observasi dengan menggunakan pembelajaran *inquiry* bebas seperti pada gambar 4.2.4 siswa cenderung aktif, siswa asik dengan dunia mereka, siswa bekerja sama dengan teman satu kelompoknya. Saat melakukan tugas dari peneliti, siswa melakukannya dan menarik, kreatif dan dengan mandiri. Dengan adanya presentasi hasil kerja kelompok siswa belajar untuk menyampaikan hasil kerja kelompok, siswa belajar untuk menyampaikan hasil kerja kelompoknya kepada teman-teman yang lain, meskipun kadang ada yang kurang tepat, namun hal ini menunjukkan siswa telah aktif dalam kegiatan pembelajaran.¹⁵⁶

3. Pembelajaran *Inquiry* Bebas dimodifikasi dalam Menumbuhkan Kreativitas di MI Miftahul Falah Sukorejo Karaangrejo Tulungagung

¹⁵⁵ Dokumentasi pembelajaran *inquiry* bebas dalam menumbuhkan kreativitas pada tanggal 07 Februari 2019, pukul 08.27 WIB

¹⁵⁶ Observasi pada tanggal 07 Februari 2019, pukul 08.36 WIB

Kreativitas dalam pembelajaran merupakan kemampuan dalam menciptakan suatu gagasan atau ide-ide baru yang belum ada sebelumnya. Setiap anak tentu memiliki kreativitas masing-masing. Seperti menurut pendapat ibu Sri Hayati selaku kepala MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung tentang kreativitas, yaitu:

“Suatu kemampuan yang digunakan untuk menciptakan sesuatu yang baru untuk memberi ide kreatif dalam memecahkan masalah atau sebagai pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya sampai pada kesimpulan dan mengarah kepada jawaban benar”.¹⁵⁷

Kreativitas sangat penting untuk dimunculkan dan dikembangkan dalam diri siswa. Siswa selalu berpikir kreatif dan memungkinkan siswa untuk menyelesaikan suatu masalah, dapat mengekspresikan pikirannya tanpa ada batasan dan melahirkan gagasan baru.¹⁵⁸

Ibu Harsiyah selaku waka kesiswaan juga menjelaskan tentang kreativitas, yaitu

“Suatu hal yang bisa memunculkan ide-ide baru yang kaitannya dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh seseorang dalam memecahkan suatu masalah, sebagai kemampuan untuk melihat hal-hal yang baru”.¹⁵⁹

Dengan memahami kreativitas, maka pembelajaran akan semakin terarah dan inovatif, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh ibu Sri Hayati selaku kepala MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung, yaitu:

“Penting bagi siswa, karena bisa memunculkan bakat yang terpendam dari diri siswa yang awalnya takut untuk

¹⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Sri Hayati selaku kepala di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung, tanggal 06 Februari 2019, pukul 09.33 WIB

¹⁵⁸ Observasi pada tanggal 07 Februari 2019, pukul 08.39 WIB

¹⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Harsiyah selaku kepala di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung, tanggal 11 Februari 2019, pukul 09.42 WIB

mengungkapkan sesuatu yang bila tidak ditunjuk oleh guru, dengan adanya kreativitas dapat menemukan ide-ide yang masing-masing anak miliki”.¹⁶⁰

Samhan Zaky Azhari, siswa kelas V-A mengungkapkan:

“Iya pernah, bu Awik pernah memintaku berpikir kreatif, ya saat pelajaran, biasanya pada saat pelajaran bu Awik bertanya tentang pelajaran yang dipelajari pada hari itu, trus kan saya dan teman-teman kalau diberi pertanyaan selalu berpikir dahulu, jadi itu menurut saya suadh termasuk bu Awik meminta berpikir kreatif”.¹⁶¹

Mohammad Fajar Gading F, juga mengungkapkan hal yang sama,

yaitu:

“Iya pernah, saat pelajaran bu Awik pernah memintaku dan teman-teman berpikir kreatif, misalnya saja saat bu Awik menyuruh membuat kerajinan wayang, bu Awik meminta saya dan teman-teman untuk berkreasi sesuai dengan kreativitasnya dalam membuat sebuah wayang”.¹⁶²

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Fadlillah Nur Azizatil A,

siswa kelas V-A, yaitu:

“Pernah, pada saat pelajaran IPA biasanya bu Awik meminta saya dan teman-teman berpikir kreatif, kan pada pelajaran IPA biasanya tentang menemukan-menemukan hal-hal yang baru, jadi ya saya dan teman-teman semakin dituntut untuk berpikir kreatif”.¹⁶³

¹⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Sri Hayati selaku kepala di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung, tanggal 06 Februari 2019, pukul 09.34 WIB

¹⁶¹ Wawancara dengan Samhan Zaky Azhari, siswa kelas V-A di Ibu MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung, tanggal 06 Februari 2019, pukul 10.11 WIB

¹⁶² Wawancara dengan Mohammad Fajar Gading F, siswa kelas V-A di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung, tanggal 06 Februari 2019, pukul 10.35 WIB

¹⁶³ Wawancara dengan Fadlillah Nur Azizatil, siswa kelas V-A di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung, tanggal 06 Februari 2019, pukul 10.52 WIB



Gambar 4.3.1 dokumentasi pembelajaran *inquiry* bebas dimodifikasi dalam menumbuhkan kreativitas¹⁶⁴

Ketika peneliti melakukan observasi terlihat pada gambar 4.3.1 menunjukkan sikap kreativitas siswa V-A dalam membuat sebuah pekerjaan yang diberikan oleh guru, ini menunjukkan bahwa guru bisa membuat siswa bisa mengeksplorasi bakat yang dimiliki oleh setiap masing-masing siswa.¹⁶⁵

Seorang guru harus mempunyai kesiapan yang matang sebelum melakukan proses pembelajaran seperti yang dijelaskan oleh ibu Harsiyah, selaku waka kurikulum di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung, yaitu:

¹⁶⁴ Dokumentasi pembelajaran *inquiry* dimodifikasi pada tanggal 08 Februari 2019, pukul 08.44 WIB

¹⁶⁵ Observasi pada tanggal 08 Februari 2019, pukul 08.53 WIB

“Ketika berada didalam kelas, kami sering menjumpai hal-hal tak terduga seperti adanya siswa yang selalu mengajukan pertanyaan tentang peristiwa disekitarnya”.¹⁶⁶

Hal tersebut juga diperkuat dari penjelasan ibu Awik Astini, guru

kelas V-A, yaitu:

“Tentunya terlebih dahulu saya mengenali seluruh siswa kelas V-A, lalu mencari tahu karakter-karakter dari setiap siswa, tentunya mereka memiliki karakter yang berbeda-beda dan memiliki bakat dan minat yang berbeda. Buat mereka berpikir misalnya dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menarik partisipasi siswa, pertanyaan-pertanyaan yang demikian akan memancing sikap kreatif siswa”.¹⁶⁷



Gambar 4.3.2 dokumentasi guru dan siswa kelas V-A¹⁶⁸

Seperti yang diungkapkan oleh Samhan Zaky Azhari, siswa kelas

V-A, yaitu:

“Saya lebih senang pembelajaran yang seperti mengerjakan soal matematika dan mengerjakan soal-soal evaluasi yang ada dibuku modul, karena saya itu suka lebih suka mengerjakan soal-soal dari pada pelajaran”.¹⁶⁹

¹⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Harsiyah, selaku waka kesiswaan di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung, tanggal 11 Februari 2019, pukul 09.34 WIB

¹⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Awik Astini, guru kelas V-A di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung, tanggal 06 Februari 2019, pukul 09.55 WIB

¹⁶⁸ Dokumentasi guru dan siswa kelas V-A tanggal 05 Februari 2019, pukul 10.14 WIB

¹⁶⁹ Wawancara dengan Samhan Zaky Azhari, siswa kelas V-A di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung, tanggal 06 Februari 2019, pukul 10.13 WIB

Hal berbeda diungkapkan oleh Mohammad Fajar Gading F, siswa kelas V-A, yaitu:

“Kalau saya lebih senang pembelajaran yang belajar sambil bermain, kayak dikasih permainan-permainan dalam pelajaran, kan kalau cuma belajar saja saya gampang jenuh, jadi saya suka pembelajaran yang belajar sambil bermain”.¹⁷⁰

Fadlillah Nur Azizatil A, siswa kelas V-A juga mengungkapkan hal

yang berbeda, yaitu:

“Saya lebih senang pembelajaran yang bercerita, seperti pelajaran bahasa Indonesia kan biasanya pada pelajaran bahasa Indonesia banyak bacaan-bacaan, saya suka membacanya dan menghayati isi dari bacaan yang ada dicerita tersebut”.¹⁷¹

Setiap siswa memiliki kesenangan yang berbeda-beda dalam melakukan proses pembelajaran, seperti wawancara dengan ketiga siswa kelas V-A diatas menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki bakat dan minat yang berbeda-beda.¹⁷²

Hal tersebut juga dikuatkan dari penjelasan ibu Awik Astini selaku guru kelas V-A, yaitu:

“Siswa kelas V-A saat proses pembelajaran memiliki kreativitas yang berbeda-beda, karena pada dasarnya siswa memiliki bakat dan minat yang berbeda-beda juga. Ada siswa yang pintar dalam pelajaran, bernyanyi, bercerita, menggambar dan lain-lain. Jadi saya sebagai guru harus bisa mengerti karakteristik dari setiap siswa”.¹⁷³

Menjadi lebih kreatif bukan hanya sebuah keharusan yang dimiliki seseorang yang bekerja dalam industri kreatif, tetapi juga penting untuk dipelajari serta dikembangkan oleh setiap orang, seperti yang

¹⁷⁰ Wawancara dengan Mohammad Fajar Gading F, siswa kelas V-A di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung, tanggal 06 Februari 2019, pukul 10.36 WIB

¹⁷¹ Wawancara dengan Fadlillah Nur Azizatil A, siswa kelas V-A di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung, tanggal 06 Februari 2019, pukul 10.54 WIB

¹⁷² Observasi pada tanggal 06 Februari 2019, pukul 11.03 WIB

¹⁷³ Wawancara dengan Ibu Awik Astini, guru kelas V-A di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung, tanggal 06 Februari 2019, pukul 09.56 WIB

dijelaskan oleh ibu Sri Hayati selaku kepala MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung, cara beliau membentuk sikap kreatif, yaitu:

“Mengapresiasi siswa, ketika anak bisa menjawab dikasih *reward* berupa kata-kata pujian atau dengan mengacungkan jempol atau dengan katakanlah memberikan peralatan sekolah seperti buku tapi ya tidak setiap hari, nanti malah kalau setiap hari siswa akan menjadi lebih ketergantungan. Memuji bisa meningkatkan rasa percaya diri siswa dan itu benar-benar berhasil untuk beberapa anak yang ingin kreativitasnya muncul. Siswa menjadi terpacu dan bersemangat dalam meningkatkan pelajaran dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru”.¹⁷⁴
Penjelasan diatas juga dikuatkan dari pernyataan oleh ibu Harsiyah,

selaku waka kesiswaan di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung, yaitu:

“Kata-kata atau kalimat yang diucapkan guru setelah melihat sikap siswa atau perilaku siswa yang baik, misalnya dengan pujian. Bisa dalam bentuk ekspresi wajah atau gerakan anggota badan yang memberikan acungan jempol dan lain-lain”.¹⁷⁵
Ibu Awik Astini guru kelas V-A juga menjelaskan cara beliau

dalam membuat anak menjadi aktif, yaitu:

“Cara saya memancing siswa agar aktif ya misalnya saya meminta mereka untuk bertanya, lalu bukan saya yang akan menjawab tapi teman mereka sendiri yang akan menjawab, itu supaya siswa mau berpikir dan suasana kelas menjadi aktif. Atau dengan memberikan apresasi misalnya meambahkan point tambahan nilai pada absensi, itu akan membuat siswa berebut kesempatan untuk aktif di dalam kelas”.¹⁷⁶

¹⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Sri Hayati selaku kepala di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung, tanggal 06 Februari 2019, pukul 09.37 WIB

¹⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Harsiyah, selaku waka kesiswaan MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung, 11 Februari 2019, Pukul 09.37 WIB

¹⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Awik Astini, guru kelas V-A di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung, tanggal 06 Februari 2019, pukul 09.58 WIB



Gambar 4.3.3 beberapa siswa sedang diberi hadiah oleh bapak polisi didepan kelas¹⁷⁷

Pada gambar 4.3.3 menunjukkan keaktifan siswa untuk maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh bapak polisi, bagi siswa yang mau maju ke depan kelas dan bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh bapak polisi, siswa tersebut mendapat hadiah berupa bola sebagai kenang-kenangan.¹⁷⁸

Siswa dalam melakukan proses pembelajaran tentu akan bosan jika dilakukan hanya di dalam kelas saja, seperti yang diungkapkan Samhan Zaky Azhari siswa kelas V-A, yaitu:

“Pelajaran biasanya dilakukan didalam kelas dan dilapangan, biasanya saat pelajaran penjaskes dilakukan dilapangan, tapi terkadang pelajaran biasa juga dilakukan diluar kelas, biasanya dilakukan dimasjid pada saat pelajaran Fiqih”.¹⁷⁹

Mohammad Fajar Gading F, siswa kelas V-A mengungkapkan:

¹⁷⁷ Dokumentasi observasi pada tanggal 31 Januari 2019, pukul 09.24 WIB

¹⁷⁸ Observasi pada tanggal 31 Januari 2019, pukul 09.28

¹⁷⁹ Wawancara dengan Samhan Zaky Azhari, siswa kelas V-A di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung, tanggal 06 Februari 2019, pukul 10.16 WIB

“Biasanya pelajaran dilakukan didalam kelas dan dilapangan, tetapi lebih sering didalam kelas, terkadang saya bosan kalau didalam kelas terus. Tapi pernah juga pada saat pelajaran penjaskes diajak keluar pergi kekolam renang untuk berenang”.¹⁸⁰
Hal serupa juga diungkapkan Fadlillah Nur Azizatil A, siswa kelas

V-A, yaitu:

“Pelajaran dilakukan didalam kelas dan dilapangan, kalau dilapangan pada saat pelajaran penjaskes, tapi juga pernah diajak keluar sekolah jalan-jalan mengelilingi desa, saya senang kalau pelajaran tidak hanya dikelas saja, kalau hanya dikelas saja saya bosan, karena yang dilihat hanya itu-itulah saja”.¹⁸¹



Gambar 4.3.4 dokumentasi bangunan ruang kelas¹⁸²

Pada gambar 4.3.4 menunjukkan bangunan ruang kelas yang memiliki dua lantai, selain berada dilantai satu proses pembelajaran juga dilakukan dilantai dua.¹⁸³

Pada saat peneliti melakukan observasi menggunakan pembelajaran *inquiry* bebas dimodifikasi dalam menumbuhkan kreativitas ini, pada Kegiatan awal sebelum memulai proses pembelajaran memulai dengan

¹⁸⁰ Wawancara dengan Mohammad Fajar Gading F, siswa di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung, tanggal 06 Februari 2019, pukul 10.38 WIB

¹⁸¹ Wawancara dengan Fadlillah Nur Azizatil A, siswa kelas V-A di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung, tanggal 06 Februari 2019, pukul 10.57 WIB

¹⁸² Dokumentasi observasi pada tanggal 08 Februari 2019, pukul 10.10 WIB

¹⁸³ Observasi pada tanggal 08 Februari 2019, pukul 10.14 WIB

salam dan berdo'a, mengecek absensi siswa, kemudian dilanjutkan dengan memberikan informasi tentang bagaimana proses pembelajaran pada hari itu.

Pada kegiatan inti, peneliti membagi kelas menjadi lima kelompok yang terdiri dari empat sampai lima siswa, pemilihan kelompok secara acak dan homogen. peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa, lalu meminta siswa dengan teman satu kelompoknya untuk membuat riset sederhana tentang berbagai macam alat musik sederhana beserta gambarnya dari berbagai sumber, setiap kelompok juga menuliskan informasi rinci diantaranya nama nama alat musik ritmis dan cara memainkannya.

Diakhir pembelajaran, peneliti bersama dengan siswa membuat kesimpulan yang dipetik dari pelajaran yang diberikan, sebelum pelajaran berakhir peneliti mencoba memberi motivasi dan nasehat kepada siswa untuk lebih giat belajar. Dan kemudian peneliti mengajak siswa untuk berdo'a bersama-sama diakhir proses pembelajaran.

Pada pembelajaran *inquiry* bebas dimodifikasi ini peneliti menggunakan penilaian afektif, ranah afektif ini mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Penilaian pada kegiatan disini menggunakan minat yaitu dengan peneliti meminta siswa membuat satu buah alat musik pada setiap kelompok.



Gambar 4.3.5 Dokumentasi pembelajaran *inquiry* bebas
dimodifikasi¹⁸⁴

Pada gambar 4.3.5 pembelajaran *inquiry* bebas dimodifikasi menuntut siswa mempunyai kemampuan memecahkan masalah tinggi. Hal ini karena ketika siswa diberikan suatu masalah, maka masalah itu harus dipecahkan melalui penyelidikan. Penyelidikan yang dilakukan oleh siswa yang dipelajari dari pembelajaran *inquiry* bebas dimodifikasi dilakukan secara mandiri untuk menemukan masalah jawaban terhadap masalah yang ada. Membutuhkan kemampuan memecahkan masalah tinggi terhadap masalah yang akan dicari jawabannya.¹⁸⁵

B. Temuan Penelitian

Setelah beberapa data hasil penelitian di deskripsikan, maka diperoleh beberapa temuan-temuan yang berkaitan dengan fokus penelitian

¹⁸⁴ Dokumentasi pembelajaran *inquiry* bebas dimodifikasi pada tanggal 07 Februari 2019, pukul 08.35 WIB

¹⁸⁵ Observasi pada tanggal 07 Februari 2019, pukul 08.40

1. Pembelajaran *inquiry* terbimbing dalam menumbuhkan kreativitas di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung

Adapun pembelajaran *inquiry* terbimbing dalam menumbuhkan kreativitas di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung, yaitu:

- a. Pembelajaran *inquiry* terbimbing dalam menumbuhkan kreativitas siswa terlebih dahulu merencanakan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan saintifik.
- b. Pembelajaran *inquiry* terbimbing menggunakan lima tahapan *inquiry*, yaitu: merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan bukti, menguji hipotesis, dan yang terakhir adalah menarik kesimpulan.
- c. Pembelajaran *inquiry* terbimbing guru melakukan kegiatan dengan memberi pertanyaan awal kepada siswa dalam suatu diskusi. Guru memiliki peran yang aktif dalam menentukan permasalahan dan tahap-tahap pemecahannya.
- d. Pembelajaran *inquiry* terbimbing digunakan bagi siswa yang berpengalaman belajar, siswa belajar berorientasi kepada bimbingan dan petunjuk dari guru, sehingga siswa mampu memahami konsep-konsep pelajaran.
- e. Pembelajaran *inquiry* terbimbing siswa dituntut aktif untuk berpikir, menemukan masalah dengan penalaran, serta membangun pengetahuannya sendiri, dengan strategi pembelajaran *inquiry*

terbimbing siswa akan mendapatkan pengetahuan dengan caranya sendiri berdasarkan bimbingan dari guru, sehingga pengetahuan yang diperoleh siswa akan lebih tertanam di pikiran, siswa lebih banyak kepada untuk mencari dan menemukan sendiri fakta, konsep dan prinsip melalui pengalamannya secara langsung sehingga proses pembelajaran menjadi optimal.

- f. Pembelajaran *inquiry* terbimbing disini juga menyediakan waktu bagi siswa untuk memperoleh pengalaman belajar langsung. Siswa akan mudah mengingat pengetahuan yang diperoleh secara mandiri lebih lama, dibandingkan dengan informasi yang dia peroleh dari mendengarkan orang lain. Belajar aktif dapat mengajak siswa untuk turut serta dalam proses pembelajaran, tidak hanya mental tetapi juga melibatkan fisik. Siswa pun terlatih untuk bertanya dan berusaha menjawab pertanyaan melalui proses diskusi.

2. Pembelajaran *inquiry* bebas dalam menumbuhkan kreativitas di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung

Proses pembelajaran *inquiry* bebas dalam menumbuhkan kreativitas di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung dilakukan seccara menyenangkan, menantang, interaktif, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi siswa. Kreativitas dan kemampuan sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis siswa. Siswa bukan hanya memahami materi pelajaran untuk menembangkan kemampuan

intelektual saja, melainkan bagaimana pengetahuan itu ditampilkan dalam kehidupan nyata.

Pembelajaran *inquiry* bebas disini membantu siswa mengembangkan dan memperbanyak penguasaan kreativitas dan proses kognitif siswa, siswa merasakan jerih payah penyelidikannya, menemukan keberhasilan dan memperkuat pribadi siswa dengan bertaambahnya kepercayaan pada diri sendiri melalui proses-proses penemuan, siswa terlibat langsung dalam belajar sehingga memotivasi siswa.

Pembelajaran *inquiry* bebas ini membuat siswa lebih termotivasi dalam membaca materi, hal ini dibuktikan dengan keantusiasan siswa dalam mengutarakan pendapat mereka pada teman satu kelompoknya. Pada tahap peneliti menemukan beberapa temuan yaitu:

- a. Siswa senang mengikuti jalannya proses pembelajaran pada hari itu, siswa tampak berantusias dalam mengikuti pelajaran.

Antusiasme belajar siswa hanya akan tercipta jika para pendidik memiliki strategi yang tepat dalam melaksanakan kegiatan pembelajarannya. Dan strategi pembelajaran yang harus dimunculkan dalam bentuk situasi kenyamanan belajar, media dan sumber belajar yang menarik, serta suasana hati guru yang mendukung. Jika guru hanya sekedar mengajar pembelajaran menjadi tidak efektif dan para siswa enggan mengikuti pembelajaran secara optimal.. oleh karena itu setiap pembelajaran

yang dilakukan pendidik harus dapat membangkitkan antusiasme siswa dalam belajar.

- b. Suasana kelas sangat kondusif dan diskusi berjalan dengan lancar.

Kegiatan pembelajaran yang baik, tidak terlepas dari kondisi lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mendukung terjadinya proses belajar mengajar yang baik dan efisien. Dalam upaya menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, guru harus dapat memberikan kemudahan belajar kepada siswa, menyediakan berbagai sarana dan sumber belajar yang memadai, menyampaikan materi pembelajaran, dan strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar.

- c. Siswa tampak mandiri dalam menyelesaikan tugas

Kemandirian dalam belajar menjadi bekal penting bagi siswa untuk menjalani hidup dan kehidupan setelah mereka terjun ke tengah masyarakat kelak di kemudian hari. Melatih kemandirian siswa dalam pembelajaran kiranya menjadi problem yang cukup pelik. Banyak hambatan dan kendala dalam menerapkan teori bagaimana melatih siswa bersikap mandiri. Bekerja sama dalam belajar, itu sangat penting.

3. Pembelajaran *inquiry* bebas dalam menumbuhkan kreativitas di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung

Pembelajaran *inquiry* bebas dimodifikasi disini merupakan kolaborasi antara pembelajaran *inquiry* terbimbing dan bebas. Pada

pembelajaran *inquiry* bebas dimodifikasi ini, guru membatasi memberikan bimbingan agar siswa berupaya terlebih dahulu secara mandiri, dengan harapan ia bisa menemukan sendiri penyelesaian permasalahannya, maka bimbingan diberikan secara tidak langsung, dengan memberikan contoh-contoh yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi atau melalui diskusi.

Guru berperan menjadi fasilitator ini bertugas memfasilitasi pembelajaran yang berlangsung pada diri siswa, sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang nyata dan otentik. Dengan memfasilitasi pembelajaran, berarti guru berusaha mengajak dan membawa seluruh siswa yang ada dikelasnya untuk berpartisipasi. Fasilitasi pembelajaran bermakna bahwa semua siswa dengan segala keunikan dan karakteristiknya masing-masing harus dapat digugah dan distimulasi oleh guru untuk mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini penting karena keinginan dan motivasi yang muncul dari dalam diri siswa untuk belajar muncul karena rasa ingin tahu, rasa penasarannya, rasa membutuhkan suatu informasi baru akan membuat mereka lebih dalam memahami sesuatu hal yang sedang diajarkan di kelas.

C. Analisis Data

Penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam skripsi ini adalah berbentuk diskripsi kualitatif, yakni penelitian dengan cara memaparkan dalam bentuk kualitatif terhadap obyek yang didasarkan pada kenyataan

dan fakta-fakta yang tampak pada obyek tersebut. Sehingga untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan digunakan bentuk analisis diskriptif kualitatif yaitu menganalisis data dengan berpijak pada fenomena-fenomena yang kemudian dikaitkan dengan teori atau pendapat yang telah ada.

1. Pembelajaran *inquiry* terbimbing dalam menumbuhkan kreativitas di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung

Pembelajaran *inquiry* terbimbing disini siswa bisa berpikir kreatif dengan kemampuannya sendiri namun tetap dengan bimbingan dari guru, disini guru tugasnya hanya sebagai fasilitator. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari dan menemukan sendiri fakta, konsep dan mendapatkan pengalaman secara langsung sehingga proses pembelajaran menjadi optimal.

Pembelajaran *inquiry* terbimbing memiliki keunggulan dalam hal meningkatkan kreativitas siswa terhadap pelajaran. Pembelajaran *inquiry* terbimbing memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kreativitas dengan model pembelajaran langsung.

2. Pembelajaran *inquiry* bebas dalam menumbuhkan kreativitas di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung

Pembelajaran *inquiry* bebas disini siswa difasilitasi untuk mengidentifikasi masalah dan merancang proses penyelidikan. Siswa dimotivasi untuk mengemukakan gagasan dan merancang, untuk itu

siswa diberi motivasi untuk melatih kreativitas berpikir aktif. Guru berperan dalam mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan

Pembelajaran *inquiry* bebas disini membuat siswa mampu mengembangkan kemampuannya dalam melakukan proses pembelajaran yang kreatif. Guru hanya mengontrol dan menyaraaankan serta mendorong siswa untuk mengkomunikasikan sehingga dapat bermanfaat bagi semua siswa di dalam kelas.

3. Pembelajaran *inquiry* bebas dimodifikasi dalam menumbuhkan kreativitas di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung
- Pada proses pembelajaran *inquiry* bebas dimodifikasi ini langkah yang digunakan siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang dikemukakan oleh guru. Siswa memiliki kebebasan pemecahan masalah yang dikemukakan oleh guru. Dalam menggunakan pembelajaran *inquiry* bebas dimodifikasi ini siswa dituntut agar dapat berpikir secara kreatif dan integratif terhadap masalah yang ada